

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.⁴⁶ Penelitian pada hakikatnya adalah upaya untuk mencari jawaban yang benar dan logis atas suatu masalah yang didasarkan atas data empiris yang terpercaya.⁴⁷ Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus dapat memutuskan jenis penelitian yang akan diambil. Hal tersebut maksud agar peneliti dapat memiliki gambaran mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah pada penelitian tersebut.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan yang mendasarinya penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁸ Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dari banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti. Peneliti diharapkan untuk mendapat fakta-fakta

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R and D, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 2

⁴⁷ DR. Limas Dodi, M.Hum. Metodologi Penelitian. Pustaka Ilmu. Yogyakarta

⁴⁸ Margono S, Metodologi Pendidikan , Jakarta.

yang berhubungan dengan efektivitas komunikasi guru dan murid dalam proses belajar mengajar selama masa pandemi.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif sering disebut penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga metode *etnografi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁴⁹

Menurut Hari Wijaya, pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja secara statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif, yaitu unsur inovasi, baik fonologis maupun leksikal yang dimiliki oleh suatu kelompok bahasa tertentu secara eksklusif.⁵⁰ Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian kualitatif deskriptif bersifat sementara dan akan terus berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.

Penelitian pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang memerlukan analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan.

Peneliti terjun langsung mengamati keadaan dan fenomena yang ada pada SMPIT Bina Insani Kota Kediri, mulai dari sarana prasarana, pendidik, peserta didik, dan proses belajar mengajar yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian.

⁴⁹ Sugiyono, Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R and D, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 8

⁵⁰ M. Hari Wijaya, Metodologi dan tehnik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Desertasi, (Yogyakarta: Elmatara Publishing, 2007), h. 69

Peneliti mengikuti pendapat Nana Syaodih yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif berarti bahwa, peneliti langsung terjun mengamati keadaan dan fenomena yang ada pada lokasi, sarana, keadaan guru dan pegawai, siswa, dan lingkungan, untuk mengambil bahan atau kajian yang dijadikan sebagai konsep dalam penelitian.

Ciri-ciri penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Tatanan alami merupakan sumber daya yang bersifat langsung dan peneliti sendiri yang menjadi instrumen kunci (subjek peneliti)
2. Bersifat mendeskripsikan data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-buktinya.
3. Penelitian kualitatif mempedulikan proses bukan hasil atau produk.
4. Analisis datanya bersifat induktif.
5. Salah satu keberhasilan dalam penelitian kualitatif adalah keikutsertaan peneliti dalam satu proses atau interaksi dengan tatanan yang menjadi objek penelitian.⁵¹

B. Kehadiran Peneliti

Sugiyono, mengatakan bahwa yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi kunci utama untuk mengungkapkan fakta yang ada di lapangan dan mengungkapkan data-data penelitian kualitatif. Peneliti yang merupakan guru di SMPIT Bina Insani Kota Kediri akan menjadi kunci utama dalam penelitian ini.

⁵¹ Dirangkum dari Muhammad Ali, Strategi Penelitian Pendidikan, (Bandung: Angkasa, 1992), h. 160-162

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan dan wawancara mendalam dengan subjek sebagai berikut;⁵²

1. Guru-guru yang terlibat dalam pembelajaran online
2. Dan juga siswa-siswi yang mengikuti proses belajar mengajar online

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insani yang bertempat di Jalan Semeru II Gg. Masjid Bina Insani, Kelurahan Lirboyo, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari data yang diperoleh. Peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi maka, sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi maka, dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan adalah obyek penelitian.⁵³

Sutopo berpendapat bahwa penelitian kualitatif berkaitan dengan kuantitas ataupun kualitas. Pada penelitian kualitatif memfokuskan pada makna dan kualitas data dengan analisis kualitatifnya dan tetap memandang data kuantitas sebagai

⁵² Sugiyono. 2010. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung (alfabeta). Hal. 305

⁵³ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, (Jakarta: Bina aksara, 1996), h. 102

fenomena untuk mendukung analisis kualitatif guna memantapkan kesimpulan di akhir penelitian.⁵⁴

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data utama yang dipergunakan untuk analisis dan diperoleh secara langsung dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap seluruh elemen data yang diperoleh dari SMP Islam Terpadu Bina Insani Kota Kediri.
2. Data sekunder yaitu data pendukung yang digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pembahasan hasil analisis dan diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara mempelajari, mencatat, mengutip sumber-sumber data serta informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian ini dan data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka penulis mengambil sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Para guru yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar *online* di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kota Kediri.
2. Siswa-siswi SMP Islam Terpadu Bina Insani Kota Kediri.
3. Hasil pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19 di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kota Kediri

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian kualitatif secara luas dapat dibagi ke dalam dua cara yaitu mengumpulkan data yang bersifat interaktif dan non

⁵⁴ Sutopo. 2002. Metodologi penelitian kualitatif. Surakarta (sebelas maret university press). hlm. 48

interaktif.⁵⁵ Terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen. Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁵⁶ Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tiga cara yaitu:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁷ Gejala atau fenomena yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini dilihat dan diamati dengan cermat dan teliti sehingga hasil; dari penelitian yang dapat memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam hal ini peneliti mengamati aktivitas seputar masalah Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kota Kediri. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁸

2. Wawancara

Teknik ini dipergunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang belum dapat terlihat secara langsung dan secara visual oleh penulis. Pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh

⁵⁵ Sutopo. 2002. Metodologi penelitian kualitatif. Surakarta (sebelas maret university press). hlm. 50

⁵⁶ Sugiyono, op.cit., h. 137

⁵⁷ Amirul Hadi dan Haryono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 1988), h. 129

⁵⁸ *Ibid*, 47

pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.⁵⁹

Menurut Emzir agar wawancara lebih efektif ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan antara lain:

- a. Sejak perencanaan sampai pengumpulan data konsentrasi pada tujuan dan usaha penelitian.
- b. Prinsip fundamentalis dari wawancara mengungkapkan pemahaman responden dalam terminology mereka sendiri.
- c. Ajukan pertanyaan *open ended* secara benar.
- d. Komunikasikan secara jelas informasi yang diinginkan.
- e. Laksanakan wawancara mendalam tapi tidak berarti mengintrogasi.
- f. Pelihara kenetralan terhadap isi tanggapan spesifik.
- g. Rekam/catat secara cermat agar lebih akurat dan terpercaya.⁶⁰

Peneliti menggunakan wawancara untuk melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal dari pendidik yang lebih mendalam tentang hal yang berkaitan dengan peserta didik, dari peserta didik terhadap pendidik dan hasil dari proses pembelajaran *online*. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis.

⁵⁹ Sujarwo, Metodologi Penelitian Sosial, (Bandung: Mandar Maju, 2001), h. 67

⁶⁰ Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif, (Jakarta: Rajawali Press. 2010), Cet. Ket-3, h. 172

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶¹ Dalam hal ini Suharsimi menyatakan, metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.⁶²

Koentjaraningrat berpendapat, dokumentasi adalah merupakan data verbal yang berbentuk tulisan monument, artifak, foto, tape, dan lain-lain.⁶³ Penggunaan metode dokumentasi tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya, kelebihan pengumpulan data dengan dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Data yang diperoleh nyata.
- b. Bilamana data yang diperoleh melalui metode *interview* masih terdapat ketidakjelasan maka dengan metode dokumentasi ini dapat disajikan dengan jelas, tidak banyak menemukan waktu dan biaya.
- c. Dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Disamping kelebihan yang dimiliki, metode dokumentasi ini juga mempunyai kelemahan yaitu terkadang data yang didapat relatif sempit dan tetap sehingga, ketika kondisi di lapangan sudah berubah, dokumentasi belum diubah.

⁶¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 1976), h. 134

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 107

⁶³Kuntjoroningrat, *Metode-motode penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1985), h. 46

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sepanjang dan saat pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berbentuk kalimat dan bukan berbentuk angka. Data dikumpulkan dengan berbagai cara observasi mendalam, wawancara atau tanya jawab, dan studi analisis dokumentasi. Miles dan Huberman⁶⁴ mengatakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan:

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengekstrakan, dan transformasi data kasar yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, menggairahkan, mengabaikan yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data. Hal tersebut dilakukan guna menarik kesimpulan akhir dan memverifikasikannya.

2. Penyajian data

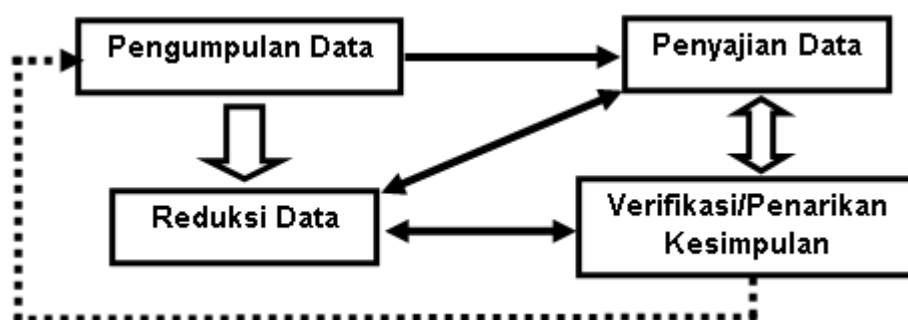
Penyajian data diartikan sebagai proses penyusunan data dan informasi yang memberikan memungkinkan adanya pembuatan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pemaparan data bisa berbentuk matriks, grafik, dan bagan. Hal tersebut direncanakan guna menggabungkan informasi yang telah tersusun, agar dapat menentukan tindakan penarikan kesimpulan atau melakukan analisis lanjutan.

⁶⁴ Miles dan Huberman. 1992. Analisis data kualitatif. Hlm. 16 (diterjemahkan oleh : Tjetjep Rohedi Rosidi)

3. Penarikan kesimpulan / verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Verifikasi data penarikan kesimpulan akhir dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Alur analisis data kualitatif tersebut dilakukan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data kualitatif tersebut digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Model analisis data interaktif Miles dan Huberman



G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam pengecekan keabsahan diperlukan teknik pengecekan untuk menetapkan keabsahan data atau keaslian data. Cara tersebut dilaksanakan berdasarkan atas beberapa ciri-ciri yang telah ditentukan. Menurut Moleong⁶⁵ terdapat empat kriteria yang digunakan dalam pengecekan keabsahan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Pengecekan *credibility* dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan, diskusi dengan teman sepermainan, dan melakukan triangulasi. Satori dan Komariah mengatakan bahwa triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai

⁶⁵Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung (PT. Remaja Rosdakarya). Hlm. 324

sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁶⁶ Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data dan informasi yang telah diperoleh dengan alat dan waktu yang berbeda.

Satori dan Komariah membagi triangulasi menjadi tiga, yaitu: (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi teknik, dan (3) triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beragam teknik untuk mengungkapkan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.⁶⁷

⁶⁶ Aan Komariah, Djam'an Satori. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung (Alfabeta). Hlm. 94

⁶⁷ Aan Komariah, Djam'an Satori. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung (Alfabeta). Hlm. 170-171